

Profil Tata Kelola SMA N 15 Semarang Berwawasan Lingkungan

Antika Ulistia Ningsih¹, Anilatul Chabibah², Sri Subhiyati Zaenun³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pengetahuan alam dan Teknologi Informasi, Universitas PGRI Semarang

¹Email : penulis_1antikaulistian@gmail.com

²Email : penulis_2anilatuchbbh@gmail.com

³Email : penulis_3srisubhiyatiz@gmail.com

Abstrak – Lingkungan yang bersih menjadi tolok ukur kenyamanan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan lingkungan yang bersih dan memadai, akan memicu kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar serta mengurangi rasa bosan siswa di sekolah. Seperti pada pengamatan kami Tim Magang 1 di SMA N 15 Semarang. Tujuan pengamatan kami yaitu untuk mengetahui bagaimana profil tata kelola SMA N 15 Semarang yang berwawasan lingkungan dan pengaruh nya bagi pembelajaran siswa. Metode yang digunakan dalam pengamatan kami menggunakan metode observasi dengan subjek lingkungan di SMA N 15 Semarang. Hasil dari observasi kami menunjukkan bahwa SMA N 15 Semarang merupakan SMA Adiwiyata tingkat Nasional dimana kebersihan dan kerapian lingkungan sangat dijaga dan warga sekolah kebususny siswa merasa lebih nyaman pada saat kegiatan pembelajaran maupun pada saat istirahat.

Kata Kunci : Tata Kelola, Lingkungan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Menurut Kompasiana.com, pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas warga negara. Bagaimana tidak, pendidikan merupakan investasi seseorang bagi masa depannya dan merupakan bagian dari penentu kesuksesan seseorang.

Dalam pendidikan tentunya terdapat proses belajar mengajar. Menurut Slamet (1995:2) belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Hadikusumo (Tiluk, 2011 : Online) lingkungan pendidikan adalah "segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap pendidikan". Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individ. Untuk itu lingkungan yang berada disekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar tercapai dengan baik. Seperti SMA N 15 Semarang yang menggagas sekolah berwawasan lingkungan atau Adiwiyata.

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata mengatakan bahwa sekolah adiwiyata ialah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

SMA N 15 Semarang sebagai salah satu Sekolah Menengah Atas yang berwawasan lingkungan dibuktikan melalui kebersihan dan kerapian lingkungannya. Hal tersebut banyak memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekolah, beberapa dampak positif tersebut adalah kegiatan belajar mengajar kondusif, memberikan contoh bagi warga sekolah terutama peserta didik untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan serta memberikan pembelajaran bagi peserta didik mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar.

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula (Soekidjo Notoatmodjo, 2011: 169).

Dengan lingkungan yang bersih dan memadai, akan memicu kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar serta mengurangi rasa bosan siswa di sekolah. Seperti pada pengamatan kami Tim Magang 1 di SMA N 15 Semarang. Tujuan pengamatan kami yaitu untuk mengetahui bagaimana profil tata kelola SMA N 15 Semarang yang berwawasan lingkungan dan pengaruh nya bagi pembelajaran siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan observasi ini adalah sebagai berikut :

Observasi / Melakukan Pengamatan

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kondisi fisik yang ada di SMA Negeri 15 Semarang itu sendiri.

Wawancara

Metode wawancara ini dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber yang terkait yaitu bapak/ibu guru dan para siswa siswi di SMA Negeri 15 Semarang . Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan para guru dan siswa mengenai tata kelola di SMA Negeri 15 Semarang yang berwawasan lingkungan.

Kajian pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dan penataan lingkungan belajar di sekolah adalah suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Penataan lingkungan belajar dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan yang lain seperti ekstrakurikuler. Lingkungan Belajar oleh para ahli sering disebut sebagai Lingkungan Pendidikan. Menurut Dwi Siswoyo (2007: 148) "Lingkungan Pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu, walaupun ada juga yang mengatakan bahwa ada lingkungan yang terdapat dalam individu". Dalam mencapai tujuan pengelolaan lingkungan belajar yang nyaman, SMA N 15 Semarang menerapkan sistem "Sekolah Adiwiyata." Yang mana, dalam sistem tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

PROGRAM ADIWIYATA adalah : salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah terlibat dalam kegiatan sekolah menuju

lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

TUJUAN PROGRAM ADIWIYATA menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga, dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Program Adiwiyata harus berdasarkan norma-norma Kebersamaan, Keterbukaan, Kejujuran, Keadilan, dan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam.

INDIKATOR DAN KRITERIA PROGRAM ADIWIYATA

- a. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan .Pengembangan kebijakan sekolah tersebut antara lain:

 1. Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
 2. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.
 3. Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (tenaga kependidikan dan non-kependidikan) di bidang pendidikan lingkungan hidup.
 4. Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam.
 5. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
 6. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup.
- b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari (isu local). Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain:

 1. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran.

2. Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
3. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
4. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Menciptakan kegiatan ekstra kurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah.
2. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
3. Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

d. Pengelolaan dan atau Pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup, antara lain meliputi:

1. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup.
2. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah.
3. Penghematan sumber daya alam (listrik, air, dan ATK).
4. Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
5. Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Pengembangan Kebijakan SMA N 15 Semarang mengenai kepedulian terhadap lingkungan dibuktikan melalui Nilai dalam Pendidikan Dan Karakter yang terdapat **Nilai Peduli Lingkungan** : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Selain kepedulian, SMA N 15 Semarang juga meningkatkan kebijakan untuk terus mengembangkan "Sekolah Adiwiyata" melalui pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Seperti, terdapat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Di SMA 15 Semarang juga terdapat semacam organisasi **BANK SAMPAH** yang diperuntukkan dan diprakarsai oleh para siswa. Tugas dari bank sampah tersebut adalah mengumpulkan atau pemasok sampah-sampah anorganik seperti botol plastik untuk didaur ulang, dibuat kerajinan atau dijual. Dengan organisasi tersebut dapat membangun kegiatan kemitraan yang meningkatkan pendidikan lingkungan di sekolah dan sampah dapat dikelola dengan baik.

Saran pendukung yang dikelola oleh sekolah yaitu **Tanaman Hijau** yang terdapat di depan siswa. Tanaman hijau tersebut salah satu fungsinya diperuntukkan untuk mendukung mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Selain itu, di depan masing-masing kelas terdapat tong sampah dengan pembagian yang sesuai organik dan anorganik sehingga tidak akan ada sampah yang tercecer di sekitar kelas. Penempatan pepohonan yang besar dan rindang di pinggir lapangan menjadikan suasana sejuk dan nyaman meskipun letak sekolah berada di pinggir jalan raya.

Kegiatan di luar sekolah dengan melakukan **Penghijauan** atau penanaman bibit. Biasanya dilakukan pada saat hari besar sekolah atau hari jadi sekolah.

Lingkungan belajar yang kondusif menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

Dari penjelasan mengenai "sekolah adiwiyata," SMA N 15 Semarang memiliki lingkungan yang kondusif dan dapat menumbuh kembangkan motifasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik memiliki peran penting dalam kenyamanan pembelajaran. Lingkungan belajar terbentuk akibat adanya faktor lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik mampu mendukung seseorang untuk bisa melakukan proses belajar yang maksimal. Lingkungan belajar yang baik juga mampu mendorong hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat terbentuk dengan cara meningkatkan efektivitas lingkungan belajar.



KESIMPULAN

“Sekolah Adiwiyata” di SMA N 15 Semarang terlihat dari lingkungan belajar yang bersih dan kondusif seperti, penempatan tong sampah di berbagai sudut sekolah dan di depan masing-masing kelas. Pengolahan kembali sampah anorganik oleh siswa melalui bank sampah. Selain pengolahan limbah, SMA N 15 Semarang juga membudidayakan tanaman hijau yang terdapat di depan kelas sehingga siswa dapat merawat dan juga mengamati secara langsung. Setiap pinggir lapangan utama terdapat pohon-pohon besar dan rindang. Kondisi tersebut, sangat memberikan kenyamanan kepada siswa di sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar terlihat pada saat jam istirahat hampir semua siswa banyak yang menghabiskan waktu di luar kelas dengan berbagai kegiatan seperti membaca buku, berbincang dan bermain.

Kebijakan sekolah menjadi peran penting siswa dan seluruh warga sekolah dapat mengelola dengan baik lingkungan yang ada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Slamet. 1992. *Studi Korelasi antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Anak pada Siswa kelas 1 SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi
- Hadikusumo, Kunaryo, Dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Notoatmodjo Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Pers
- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo : Bandung